

**Pengaruh ROA, NPM, GPM dan Inflasi terhadap ROE pada Bank Syariah di Indonesia**

**Oktaviani<sup>1</sup>, Zul Ihsan Mu'arrif<sup>2</sup>, Syukrawati<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Kerinci  
oktavianiinkkerinci@gmail.com<sup>1</sup>, zulihsanmuarrif@iainkerinci.ac.id<sup>2</sup>,  
syukrawati82@gmail.com<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*The research was conducted in order to determine the effect of ROA(X1), NPM(X2), GPM(X3) and Inflation(X4) on ROE(Y) in Islamic banks in Indonesia. The research uses a quantitative approach with descriptive and associative strategies. Supporting information and measurements based on secondary data and statistical software. The population in this research is Islamic financial institutions in Indonesia and the sample is 4 Islamic financial institutions in Indonesia. Then the data obtained comes from the financial reports of 4 banks for the last five years and is calculated using profitability ratio calculations, namely calculating ROA, ROE, NPM, GPM. The external variable used is inflation. Inflation information is obtained from the Bi.go.id website. From the results of calculating profitability ratios, this information is then handled using SPSS by carrying out classical assumptions, regression tests and hypothesis tests. The test results show that the variable ROA(X1) has  $t = 2.249 > r \text{ table} = 0.4438$  with a significance value of  $0.0400 < 0.05$ , the variable NPM (X2) has a  $t$  value of  $0.901 > R \text{ table} = 0.4438$  with significance value  $0.382 > 0.05$ . The GPM variable (X3) includes  $t = 0.883 > R \text{ table} = 0.4438$  with a significance value of  $0.391 > 0.05$ , the inflation variable (X4) has a value of  $t = -1.100 > R \text{ table} = 0.4438$  with a significance value of  $0.289 > 0.05$ . Based on the tests carried out in this research, it appears that the ROA (X1), NPM (X2), inflation (X4) factors have an effect on ROE and the GPM variable (X3) has no effect on ROE in Islamic banks in Indonesia.*

**Keywords:** Author Guidelines; Sharia Banks, Profitability Ratios, Inflation

**ABSTRAK**

Penelitian dilakukan agar dapat mengetahui pengaruh ROA(X1), NPM(X2), GPM(X3) dan Inflasi(X4) terhadap ROE(Y) pada bank syariah di Indonesia. Penelitian memakai pendekatan kuantitatif dengan strategi deskriptif dan asosiatif. Informasi penunjang dan pengukuran berdasarkan data sekunder dan software statistik. Populasi pada penelitian ini yaitu Lembaga keuangan Islam di Indonesia dan sampelnya yaitu 4 lembaga keuangan Islam di Indonesia. Kemudian data yang didapat berasal dari laporan keuangan 4 bank selama lima tahun terakhir dan dihitung menggunakan perhitungan rasio profitabilitas yaitu perhitungan ROA, ROE, NPM, GPM. Variabel luar yang digunakan adalah Inflasi. Informasi inflasi diperoleh dari situs Bi.go.id. Dari hasil penghitungan rasio profitabilitas, informasi tersebut selanjutnya ditangani menggunakan SPSS dengan melakukan uji asumklasik, uji regresi dan uji hipotesis. Hasil pengujian terlihat bahwa variabel ROA(X1) memiliki  $t \text{ hitung} = 2,249 > r \text{ tabel} = 0,4438$  dengan nilai signifikansi  $0,0400 < 0,05$ , variabel NPM(X2) memiliki nilai  $t \text{ hitung} = 0,901 > R \text{ tabel} = 0,4438$  dengan nilai signifikansi  $0,382 > 0,05$ . Variabel GPM (X3) meliputi  $t \text{ hitung} = 0,883 > R \text{ tabel} = 0,4438$  dengan nilai signifikansi  $0,391 > 0,05$ , variabel inflasi (X4) mempunyai nilai  $t = -1,100 > R \text{ tabel} = 0,4438$  dengan nilai signifikansi  $0,289 > 0,05$ .

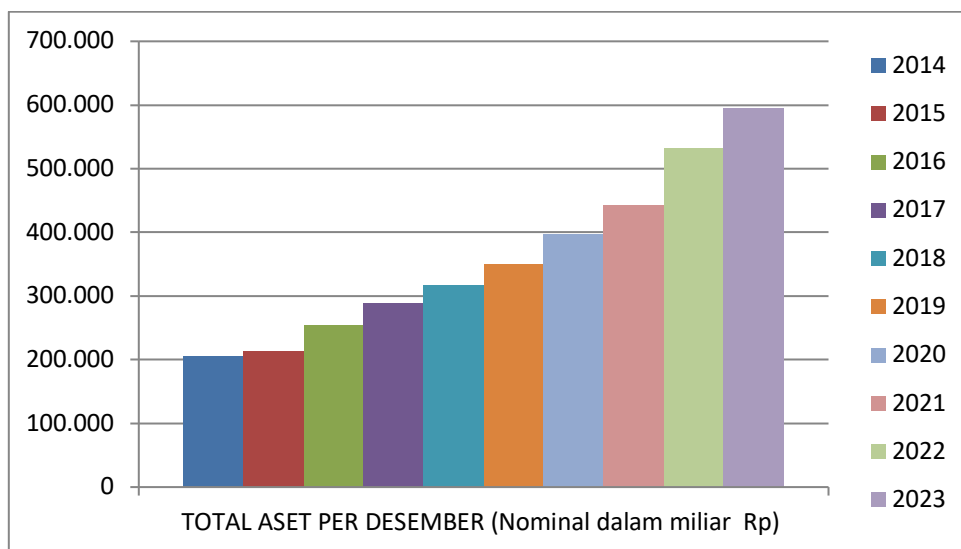
Berdasarkan pengujian yang dilakukan pada penelitian ini, terlihat bahwa faktor ROA (X1), NPM (X2), inflasi (X4) berpengaruh terhadap ROE dan variabel GPM (X3) tidak berpengaruh terhadap ROE pada bank syariah di Indonesia.

**Kata kunci:** Pedoman Penulis; Bank Syariah, Rasio Profitabilitas, Inflasi

## PENDAHULUAN

Dalam 10 tahun terakhir, bank Islam menunjukkan pertumbuhan secara signifikan, hal ini dilihat pada pertumbuhan total aset lembaga keuangan syariah periode 2014-2023 sebagai berikut,

**Gambar 1. Pertumbuhan Total Aset Lembaga Keuangan Syariah 2014-2023**



Sumber: <https://www.ojk.go.id/>

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa seluruh total aset perbankan syariah Indonesia semakin menghasilkan perkembangan yang pesat mulai tahun 2014 - 2023. Biasanya ditunjukkan dengan diperolehnya penambahan sumber daya saat tahun 2014 sejumlah Rp.204.961, di tahun 2015 sejumlah Rp. 213.42 dst. Salah satu cara untuk melihat kemenangan suatu bank adalah melalui strategi perhitungan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas berguna dalam mengevaluasi kapasitas perusahaan demi menciptakan manfaat. Proporsi ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan mengawasi asetnya untuk memenangkan keuntungan. Dalam perluasannya, rasio profitabilitas berperan sebagai pedoman bagi spekulator dalam menentukan pilihan spekulasi. Salah satu penanda umum dalam mengevaluasi eksekusi perusahaan yaitu Return On Value (ROE), yang mengukur kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari modal yang disumbangkan (Agung dkk, 2023). Beberapa komponen yang dapat mempengaruhi ROE antara lain *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan Inflasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aulia (2023) menemukan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) mempunyai pengaruh yang baik untuk *Return On Equity* (ROE)

dimana hasil olah dataterbilang 1,020. Hal teresbut membutuhkan ketika terjadinya kenaikan GPM maka akan mempengaruhi kenaikan ROE yang cukup besar, yang menunjukkan bahwa suatu lembaga memiliki keuntungan bersih dengan skala besar maka pengembalian nilai juga cenderung lebih tinggi. Dengan kata lain, kapasitas perusahaan untuk mengendalikan biaya-biaya yang terkoordinasi untuk memperluas keuntungan bersih secara langsung berdampak pada tingkat pengembalian yang diciptakan dari nilai pemegang saham. Perbedaan ditemukan pada temuan yang diselidiki oleh Fithri dan Farida menjelaskan bahwa Gross Profit Margin(GPM) tidak berpengaruh terhadap Return OnEquity(ROE). Perbedaan yang terjadi ini dapat disebabkan oleh berbagai variabel, seperti perbedaan pertanyaan tentang tes, periode pemeriksaan, atau strategi pemeriksaan yang digunakan.Tampaknya hubungan antara GPM dan ROE mungkin tidak meluas dan dapat berubah tergantung pada kondisi tertentu.

Selain itu, temuan yang dilaksanakan oleh Dede dan Putri (2023) menghasilkan Net ProfitMargin (NPM) mempunyai dampak baik terhadap Return On Equity(ROE). Temuan mereka menunjukkan bahwa ketika NPM meningkat maka dapat dijadikan sebagai penanda kemampuan perusahaan dalam mengendalikan seluruh biaya operasional dan non-operasional mampu meningkatkan ROE. Perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan bersih yang lebih nyata dibandingkan keuntungan keseluruhan yang diperolehnya cenderung memberikan keuntungan yang lebih tinggi bagi pemegang saham. Sementara itu, penelitian Henny Yulsiati (2016) menyatakan bahwa Net Profit Margin (NPM) memiliki dampak yang baik secara bersamaan terhadap Return On Equity (ROE). Hal ini menyiratkan bahwa NPM dan komponen lain secara kolektif berdampak pada ROE, yang menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti struktur yang berlaku, tindakan peraturan, dan kondisi pasar juga berperan dalam menentukan laba atas nilai.

Temuan yang diperoleh Tri Marni (2013) menghasilkan Return On Assets (ROA) memiliki dampak yang baik untuk Return On Equity(ROE) dalam berinvestasi pada lembaga keuangan islam di Indonesia. Temuan ini menegaskan bahwa kecukupan bank dalam memanfaatkan asetnya untuk menciptakan manfaat bersih berdampak baik terhadap return on equity. Dengan kata lain, lembaga keuangan islam mampu memaksimalkan pemanfaatan asetnya untuk mendapatkan pembayaran akan cenderung memberikan return yang lebih tinggi bagi pemegang sahamnya. Temuan lain menghasilkan perkembangan memiliki dampak baik serta penting terhadap ReturnOn Equity (ROE) dalam pengelolaan rekening pada lembaga keuangan islam Indonesia. Temuan ini berarti bahwa dalam kondisi pembengkakan yang meningkat, bank syariah mungkin dapat mengubah biaya produk dan layanannya, yang pada gilirannya meningkatkan manfaat dan harga kembali. Namun penelitian Ali Idrus (2018) menyatakan bahwa pembengkakan tidak berdampak baik terhadap ROE pada lembaga keuangan islam di Indobesia. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh perubahan respons bank terhadap pembengkakan (Inflasi), perubahan tindakan anggaran, atau perbedaan dalam cara bank syariah menangani beban inflasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh perpanjangan terhadap

pelaksanaan anggaran bank mungkin bergantung pada tindakan dan prosedur yang berwenang dari masing-masing bank.

Menyelidiki dampak GPM, NPM, ROA dan Inflasi terhadap ROE sangatlah penting karena ROE merupakan indikator pelaksanaan anggaran yang penting bagi mitra perusahaan. Dengan memahami bagaimana variabel-variabel ini mempengaruhi ROE, perusahaan dapat mengetahui area dimana mereka dapat memajukan eksekusinya. Selain itu, dengan kondisi ekonomi yang terus berubah, memahami bagaimana inflasi mempengaruhi ROE dapat membantu perusahaan mengatur prosedur moneter mereka menjadi lebih bagus. Maksud dilakukan penelitian ini agar memperjelas keterkaitan variabel-variabel tersebut terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan manfaatnya adalah untuk memberikan data-data penting kepada rekanan perusahaan mengenai hal-hal yang mempengaruhi keuntungan dan kinerja perusahaan, sehingga mereka dapat lebih terdidik. pilihan dalam mengawasi perusahaan.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Gross Profit Margin (GPM)**

*Gross Profit Margin* (GPM), atau margin laba kotor, bisa menjadi strategi dalam menentukan jumlah barang dagangan yang terjual. Rasio ini mengukur keuntungan bersih yang dihasilkan dari penambahan transaksi yang dilakukan perusahaan (Agung, 2023). Rasio margin laba kotor merupakan perbandingan antara keuntungan bersih yang didapat lembaga dalam suatu kesepakatan yang didapat pada tahun yang sama. (Munawir, 2008: 99).

*Gross Profit Margin* digunakan untuk menentukan tingkat keuntungan dari kegiatan perdagangan yang sempurna setelah dikurangi biaya (Kasmir, 2010: 234).

### **Net Profit Margin (NPM)**

*Net Profit Margin* (NPM), atau margin laba bersih adalah perbandingan antara laba setelah bunga dan pajak dengan volume transaksi. NPM digunakan untuk mengukur keuntungan yang dihasilkan dari setiap transaksi, sehingga memberikan gambaran keuntungan bagi pemegang saham sebagai tingkat transaksi (Rahayu, 2020). Semakin besar NPM maka semakin baik, karena terlihat kemampuan perusahaan untuk memenangkan keuntungan yang tinggi, yang berdampak positif terhadap perkembangan keuntungan perusahaan.

*Net Profit Margin* (NPM) adalah manfaat dari kesepakatan setelah memperhitungkan biaya dan upah (Warren, 2017). Sisi ini menunjukkan perbandingan antara manfaat setelah biaya dan kesepakatan.

### **Return On Asset (ROA)**

*Return On Asset* (ROA) bisa menjadi penanda manfaat yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan dengan jangka waktu tertentu. ROA juga mencerminkan kecukupan administrasi perusahaan dalam menciptakan keuntungan dari kesepakatan atau usaha.

Sugiono (2009: 80-81) menegaskan bahwa ROA mengukur tingkat pengembalian perdagangan dari seluruh sumber daya yang dimiliki atau

produktivitas pemanfaatan toko dalam perusahaan. Semakin tinggi ROA, semakin mahir perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya untuk memperoleh keuntungan.

### **Inflasi**

Sejalan dengan Maksun dan Earlyanti (2004), Inflasi yaitu peningkatan harga yang umum dan terus-menerus, yang juga menunjukkan penurunan nilai uang secara terus-menerus. Inflasi adalah hasil dari penanganan, bukan biaya yang cukup besar; Tingkat biaya yang tinggi pada dasarnya tidak menunjukkan pembengkakan. Pembengkakan terjadi ketika kenaikan biaya terjadi secara berturut-turutserta saling memberikan dampak. Istilah "inflasi" juga merujuk pada kenaikan jumlah uang tunai yang suatu ketika dianggap menyebabkan kenaikan harga.

Pembengkakan merupakan indikator ekonomi suatu sistem keuangan yang ditandai dengan kenaikan harga rata-rata barang dagangan dan layanan yang dihasilkan (Ali Idrus, 2018). Bank Indonesia menetapkan penanda Inflasi sebagai berikut:

### **Index harga konsumen (IHK)**

Menggambarkan perkembangan biaya produk dan administrasi yang dikeluarkan secara terbuka. Tingkat inflasi di Indonesia biasanya diukur dengan IHK.

Index harga perdagangan besar:

Menggambarkan perkembangan biaya komoditas yang dipertukarkan di suatu wilayah. Pembengkakan yang tinggi, yang menyebabkan harga naik, sebagian besar terkait dengan kondisi ekonomi di mana permintaan produk melebihi pasokan, peningkatan biaya input produksi, dan peningkatan pasokan uang.

Pembengkakan yang terlalu tinggi dapat menyebabkan:

1. Mengurangi kendali pembelian uang tunai.
2. Mengurangi tingkat gaji asli investor.
3. Berkurangnya keuntungan perusahaan, yang mengurangi daya saing nilai.
4. Memperluas impor barang dagangan dan administrasi dari luar negeri, meningkatkan permintaan perdagangan luar.
5. Kemungkinan berkurangnya kemampuan ekspor nasional, berkurangnya pasokan perdagangan jarak jauh dalam negeri.

Di sisi lain, penurunan tingkat inflasi suatu negara memberikan keuntungan bagi para ahli keuangan, karena peluang untuk menguasai uang tunai dan penurunan upah riil cenderung berkurang (Tandelin, 2003: 101-114)

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian memakai pendekatan kuantitatif dengan strategi deskriptif dan asosiatif. Pendekatan kuantitatif dengan strategi deskriptif merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengetahui gambaran dan keadaan suatu hal dengan cara menggambarkannya secara rinci berdasarkan kebenaran-kebenaran yang ada (Nuraeni; 2022). Sementara itu, strategi asosiatif adalah strategiyang menanyakan

tentang hubungan antara dua faktor atau lebih yang dapat berfungsi untuk memperjelas, mengantisipasi dan mengendalikan penelitian. Informasi penunjang dan pengukuran pekerjaan pemeriksaan berdasarkan data sekunder dan software statistik. Informasi berdasarkan data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dan digabungkan dengan pemikiran masa lalu atau didistribusikan oleh organisasi lain, seperti dokumentasi atau informasi lainnya (Beno; 2022). Populasi pada penelitian ini yaitu Lembaga keuangan Islam di Indonesia dan sampelnya yaitu 4 lembaga keuangan Islam di Indonesia. Kemudian data yang didapat berasal dari laporan keuangan 4 bank selama lima tahun terakhir dan dihitung menggunakan perhitungan rasio profitabilitas yaitu perhitungan ROA, ROE, NPM, GPM. Variabel luar yang digunakan adalah Inflasi. Informasi inflasi diperoleh dari situs Bi.go.id. Dari hasil penghitungan rasio profitabilitas, informasi tersebut selanjutnya ditangani menggunakan SPSS dengan melakukan uji asumsi klasik, uji regresi dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### Uji normalitas

**Tabel 1. Uji normalitas**

No.	N	Signifikansi
1.	20	.521

Sumber: data sekunder diolah 2024

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa model regresi residual berdistribusi normal. Hal ini ditandai dengan munculnya nilai Asymp.sig. (2-tailed)  $0,521 > 0,05$  dan tes dapat dilanjutkan ke tes lainnya.

#### Uji linearitas

**Tabel 2. Uji linearitas**  
ANOVATabel

No.	Signifikansilinearity		
	NPM	GPM	INFLASI
1.	.195	.334	.838

Sumber: data sekunder diolah 2024

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan lurus antara variabel Net Profit Margin dan variabel Return On Equity. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai kelayakan yang lebih besar dari 0,05. Terlihat dari nilai Sig sebesar 0,195 yang berarti  $0,195 > 0,05$ . Dantes dapat dilanjutkan ke tes lainnya.
2. Terdapat hubungan lurus antara variabel Gross Profit Margin dan variabel Return On Equity. Hal ini sering ditunjukkan dengan nilai kelayakan yang

lebih besar dari 0,05. Terlihat dari nilai Sig sebesar 0,334 yang berarti  $0,334 > 0,05$ . Dantesdapatdilanjutkanketes lainnya.

3. Terdapat hubungan lurus antara variabel Inflasi dan variabel Return On Equity.. Biasanya ditunjukkan dengan nilai kelayakan yang lebih besar dari 0,05. Hal ini terlihat dari nilai Sig sebesar 0,838 yang berarti  $0,838 > 0,05$ dantesdapatdilanjutkanketes lainnya

### Uji multikolinieritas

**Tabel 3. Uji multikolinieritas Coefficients<sup>a</sup>**

Model		CollinearityStatistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.752	1.331
	NPM	.761	1.314
	GPM	.700	1.428
	INFLASI	.969	1.032

Sumber: data sekunder diolah 2024

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki distribusi normal dan tidak terdapat multikolinieritas. Biasanya ditunjukkan dengan nilai VIF  $< 10$  dan nilai tolerance  $> 0,10$ .

### Uji autokorelasi

**Tabel 4. Uji autokorelasi**

No.	Durbin-Watson
1.	1.984

Sumber: data sekunder diolah 2024

Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1,984 dimana angka tersebut berada pada +2 sampai -2 yang menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

## 2. Uji Regresi

### Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 5. Uji koefisien determinasi(R<sup>2</sup>)**

No.	RSquare
1.	.344

Sumber: data sekunder diolah 2024

Berdasarkan tabel 5 diperoleh Rsquare sebesar 0,344 dimana nilai tersebut  $> 0,05$ , hal ini berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

sebesar 34,4%. Sementara itu, 65,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

**Uji hipotesis f(simultan)**

**Tabel 6. Uji hipotesis F(simultan)  
ANOVA<sup>b</sup>**

No.	Model	Signifikansi
1.	Regression	.152 <sup>a</sup>

Sumber: data sekunder diolah 2024

Berdasarkan tabel 6 diatas nilai signifikansi sebesar 0,152 dimana nilai tersebut >0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya pada saat bersamaan faktor-faktor independen tidak mempunyai dampak yang besar terhadap variabel dependen.

**Uji hipotesis T(parsial)**

**Tabel 7. Uji hipotesis T(Parsial)**

No.	Variabel Independen	B	Signifikansi
1.	ROA	1.219	.040
2.	NPM	.111	.382
3.	GPM	-.077	.391
4.	INFLASI	-.115	.289

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat diperoleh persamaan regresi yaitu:

$$Y = 1,219 + 0,111X_1 - 0,077X_2 - 0,115X_3 - 0,115X_4$$

Pengujian ini menggunakan nilai t dan sig, nilai sig harus < 0,05, hal ini berarti NPM, GPM dan inflasi tidak memiliki dampak baik untuk ROE. Sedangkan untuk nilai sig pada ROA < 0,05 yaitu 0,04 < 0,05 yang menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (ROE)

**Pembahasan**

**1. Pengaruh ROA terhadap ROE**

Hasil uji signifikansi terlihat bahwa variabel ROA (X1) mempunyai t hitung = 2,249 > R tabel = 0,4438 dengan nilai signifikansi 0,040 < 0,05. Artinya variabel ROA mempunyai pengaruh terhadap ROE. Nilai ini dapat menunjukkan bahwa H0 ditolak atau Ha diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel ROA terhadap ROE.

Ardimas dan Wardoyo (2014) menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) merupakan suatu kerangka rasio profitabilitas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi seluruh cadangan yang dikontribusikan

dalam kegiatan operasional perusahaan dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Tri Marni (2013) yang menemukan bahwa *Return On Asset* (ROA) memiliki dampak baik untuk positif *Return On Equity* (ROE) dalam bank syariah Indonesia. Temuan ini menegaskan bahwa profitabilitas bank dalam memanfaatkan sumber dayanya untuk menciptakan keuntungan bersih juga berpengaruh positif terhadap *return on value*. Dengan kata lain, bank syariah yang mampu memaksimalkan pemanfaatan sumber dayanya untuk mendapatkan upah akan cenderung memberikan return yang lebih tinggi bagi pemegang sahamnya.

## **2. Pengaruh NPM terhadap ROE**

Terlihat bahwa variabel NPM (X2) mempunyai nilai t hitung = 0,901 > R tabel = 0,4438 dan jumlah signifikansi 0,382 > 0,05. Yang berarti NPM (X2) memiliki dampak untuk ROE. Nilai ini dapat menunjukkan ditolak atau diterimanya  $H_a$  yang berarti terdapat pengaruh penting variabel ROA terhadap ROE.

*Net Profit Margin* (NPM) atau margin laba bersih adalah rasio yang membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan total volume transaksi. NPM dipakai dalam pengukuran laba yang didapat dalam setiap kesepakatan, sehingga menyajikan pandangan mengenai laba Untuk pemilik saham sebagai tingkat kesepakatan (Rahayu, 2020). Semakin tinggi perolehan NPM perusahaan semakin bagus, karena terlihat kehandalan perusahaan dalam mendapatkan profit yang tinggi serta berdampak positif terhadap pertumbuhan keuntungan perusahaan.

Temuan ini disetujui oleh Dede dan Putri (2023) yang mengemukakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai dampak baik untuk *Return On Equity* (ROE). Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan NPM yang menjadi salah satu indikator profitabilitas perusahaan dalam mengendalikan seluruh biaya operasional dan non operasional akan meningkatkan ROE.

## **3. Pengaruh GPM terhadap ROE**

Terlihat bahwa variabel GPM (X3) mempunyai nilai t hitung = -0,883 > R tabel = 0,4438 dan jumlah signifikansi sebesar 0,391 > 0,05. Temuan ini menyiratkan arti variabel NPM tidak mempunyai pengaruh namun tidak kritis terhadap ROE.

*Gross Profit Margin* (GPM), margin laba kotor bisa menjadi strategi dalam menentukan jumlah barang dagangan yang terjual. Rasio ini menilai laba bersih yang diperoleh dari setiap tambahan transaksi yang dilakukan oleh perusahaan (Agung, 2023).

Temuan ini disetujui oleh temuan di masa lalu yang dilaksanakan oleh Fithri dan Farida mereka menyebutkan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) tidak berdampak terhadap *Return On Equity* (ROE).

## **4. Pengaruh Inflasi Terhadap ROE**

Terlihat bahwa variabel Inflasi (X4) memiliki nilai t hitung = -1,100 yang lebih besar dari R tabel = 0,4438 dan jumlah signifikansi 0,289 yang lebih besar dari 0,05. Ini berarti variabel NPM memiliki dampak terhadap ROE, namun dampak tersebut tidak signifikan.

Sependapat dengan Maksun dan Earlyanti (2004), inflasi berarti pembengkakan atau peningkatan harga secara meluas dan terus menerus, yang juga menunjukkan penurunan nilai uang tanpa henti. Pembengkakan adalah hasil dari persiapan, bukan biaya yang cukup besar; Tingkat biaya yang tinggi pada dasarnya tidak mengindikasikan inflasi. Inflasi terjadi ketika biaya meningkat tanpa henti dan berdampak satu sama lain. Istilah lain dari "pembengkakan" merujuk pada kenaikan jumlah uang tunai yang suatu ketika dianggap menyebabkan peningkatan biaya.

Temuan ini disetujui oleh temuan di masa lalu yang di laksanakan oleh Ali Idrus (2018) yang menyebutkan bahwa pembengkakan tidak mempunyai dampak baik untuk ROE pada bank syariah di Indonesia.

## **KESIMPULAN**

ROA berdampak terhadap Return on Equity (ROE). Artinya, seberapa efisien bank syariah menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba dapat mempengaruhi seberapa besar pengembalian yang didapat oleh pemegang saham.

NPM berpengaruh terhadap ROE. *Net Profit Margin* (NPM) juga mempengaruhi ROE. Ini berarti bahwa apabila nilai laba bersihnya besar yang didapat dari pendapatan maka pengembalian yang diterima oleh pemegang saham juga akan meningkat.

GPM tidak berpengaruh terhadap ROE: *Gross Profit Margin* (GPM) ternyata tidak memiliki dampak baik terhadap ROE. Ini menunjukkan bahwa margin laba kotor dari pendapatan tidak mempunyai dampak langsung yang baik terhadap pengembalian ekuitas di lembaga keuangan islam.

Inflasi berpengaruh terhadap ROE namun tidak signifikan. Inflasi memang mempengaruhi ROE, tetapi pengaruhnya tidak terlalu besar. Artinya, meskipun perubahan tingkat inflasi dapat mempengaruhi profitabilitas bank, dampaknya terhadap pengembalian ekuitas tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan.

## **SARAN**

Untuk Peneliti Selanjutnya: Disarankan agar menggunakan data dengan time series lebih luas supaya analisis dapat menghasilkan temuan lebih mendalam. Dan juga, bisa mempertimbangkan variabel tambahan seperti tingkat suku bunga dan rasio keuangan lainnya.

Untuk Manajemen Bank: Disarankan untuk fokus meningkatkan efisiensi operasional dan manajemen risiko guna memperbaiki ROA, NPM, dan GPM.

Untuk Regulator: Sebaiknya mengawasi pengaruh inflasi dan kondisi ekonomi makro lainnya terhadap sektor perbankan syariah serta merumuskan kebijakan yang mendukung kestabilan sektor ini

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ali Idrus. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Return On Equity (ROE). JURNAL KAJIAN ISLAM DAN MASYARAKAT. Volume 29, No 2. 2018

- Andoro, A.S. Lusiana, M,Y dkk.(2023) analisislaporankeuangan, tangerang. PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI
- Ang, R. Buku Pintar Pasar Modal Indonesia. Jakarta: Mediasoft, 1997
- Atmadja, Aswin Surja. Analisa Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Setelah Diterapkannya Kebijakan Sistem Nilai Tukar Mengambang Bebas di Indonesia, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 4, No. 1, 2002.
- Dede Supian, Putri Novia Ardianti Pengaruh Net Profit Margin (Npm) Terhadap Return On Equity (Roe) Studi Pada Pt Lembaga Keuangan Mikro Garut. Jurnal Mirai Management Volume 8 Issue 2 (2023) Pages 216 - 223
- Fithri Sylviana Anggraini & Farida Titik ANALISIS PENGARUH GROSS PROFIT MARGIN, TOTAL ASSET TURNOVER, DEBT RATIO DAN CURRENT RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY (Penelitian pada Perusahaan Retail Trade yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011)
- Kasmir, AnalisisLaporanKeuangan. (Jakarta: Rajawali Pers.2013), hal. 196
- Kasmir.(2019). Analisis laporan keuangan. Depok: Rajawali Pers
- Kasmir( 2010), Analisis Laporan Keuangan, Edisi Tiga, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Maksum dan N.I Earlyanti. 2005. Ekonomi SMA / MA Kelas XI. Jilid 2.piranti Darma Kolakatama, Jakarta
- Munawir, 2008, Analisa Laporan Keuangan, Liberty, Yogyakarta
- Nurul aulia, Analisis pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Gross Profit Margin (GPM) terhadap Return On Equity (ROE) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII): Studi. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023
- Putra, I. G. S., Affandi, H. A. A., Purnamasari, L., &Sunarsi, D.(2021). AnalisisLaporanKeuangan.Cipta Media Nusantara
- Rahayu.Kinerja keuangan perusahaan. Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama) Jakarta 2020
- Rolanda, I.Laksmiwati,M. Ulfarianti,N(2022). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP RETURN ON EQUITY.JurnalEkonomikadanManajemen Vol. 11 No. 1 April 2022.
- Sugiono, A. (2009). Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan. Jakarta: Grasindo
- Sumber: <https://www.ojk.go.id/>
- Tandelin, Eduardus. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio.Edisi.Pertama. Yogyakarta, 2001
- Tri marni. ANALISIS PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), FINANCINGTO DEPOSIT RATIO (FDR), INFLASI, DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP RETURN ON

EQUITY (ROE) BANKSYARIAH DI INDONESIA PERIODE JANUARI 2006 – JUNI  
2012. Jakarta 24 mei 2013

Warren, Hans. (2017). Profitability Ratio: Definition, Formula, Analysis& Example.  
2017. Diambil dari : <http://study.com/academy/lesson/profitability-ratiodefinition-formula-analysis-example.html> (diakses tanggal 24 mei  
2024))